

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Al-Quran yang secara harfiah bermakna “*bacaan sempurna*” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu ucapan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tidak ada bacaan seperti Al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak paham artinya atau yang tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan yang bisa melebihi Al-Quran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya. Tiada bacaan seperti Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.<sup>1</sup>

Al-Quran merupakan mukjizat yang paling besar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad. Dalam Pendidikan Islam Al-Quran merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan Agama Islam, karena pentingnya Al-Quran membimbing dan mengarahkan manusia, maka wajib setiap muslim untuk mempelajari, membaca dan memahami Al-Quran

---

<sup>1</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 3.

dalam kehidupan sehari-hari, dan disamping itu terdapat hal yang tidak kalah penting yaitu mengamalkan ilmu yang telah kita dapat dari pemahaman Al-Quran tersebut dengan cara mengajarkan kembali kepada orang-orang yang belum faham dalam ilmu Al-Quran.

Mengingat pentingnya peran Al-Quran bagi kehidupan umat manusia, maka pengenalan Al-Quran mutlak diperlukan. Dalam upaya mengenalkan Al-Quran itu tidak hanya sekedar mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting dan utama adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dalam Al-Quran secara baik dan benar.

Dalam membaca Al-Quran tentunya tidak lepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini, seorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al-quran. Agar kegiatan membaca kita sedikit dari kesalahan, kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun temurun.

Selain membaca Al-Quran tidak lepas dari ilmu tajwid, membaca Al-Quran juga harus dengan cara di tartilkan bacaannya, bertujuan agar kesalahan-kesalahan dalam bacaan yang kita baca terdengar jelas.

Menurut M. Quraish Shihab tartil Al-Quran adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruh-huruf berhenti dan

melalui (ibtida') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>2</sup>

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan Dia memerintahkan beliau agar membacanya dengan tartil yang artinya : "*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil (baik tajwid dan makhrojnya)*". (QS.Al-Muzammil 73 : 4) Maksud ayat tersebut adalah hendaknya kita membaca Al-Qur'an sebagaimana Allah menurunkan yakni dengan mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menyempurnakan harakatnya secara perlahan. Tata cara membaca tersebut dapat menunjang kita untuk memahami dan mentadaburi Al-Qur'an serta menguatkan hati dalam mengamalkan hukum-hukumnya.

Dengan begitu, membaca Al-Quran tidak boleh asal membaca, tetapi harus sesuai tuntunan atau qaidah ilmu tajwid. Oleh sebab itu sebagai orang islam atau pembaca Al-Quran sudah berkewajiban untuk memahami ilmu tajwid dan tata cara membaca Al-Quran.

Jika Al-Qur'an dipandang sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling besar dan abadi, serta pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, maka sudah seharusnya cara membaca Al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga pembaca mendapat berkahnya, baik berkah yang bersifat hissi maupun yang bersifat maknawi.<sup>3</sup>

Untuk dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, maka kita perlu menempuh proses pendidikan, karena pendidikan merupakan aspek

---

<sup>2</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 405.

<sup>3</sup> Abdul mujib Ismail and Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (surabaya: karya Abditama, 1995), 2.

kehidupan mausia yang mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan melalui proses pendidikan, manusia akan diberi arahan serta bimbingan untuk dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah *iqra'* (bacalah) tertera dalam Q.S. Al-Alaq 1-5.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antar keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah termasuk disini adalah perintah untuk meningkatkan baca tulis Al-Quran generasi umat islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama no 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Quran.<sup>4</sup>

Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari Al-Quran dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat skuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk mengikuti bimbingan dan ajaran Al-Quran yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Quran yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan. Dengan demikian mempelajari Al-Quran tersebut (mulai dari membaca, sampai memahami maknanya) adalah keharusan mutlak bagi setiap manusia, mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>4</sup> Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jakarta* 02. No.02 (November 2013): 268.

Umat Islam di Indonesia menempati posisi mayoritas dibandingkan umat lainnya secara kuantitas, namun secara kualitas masih perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Quran. Masalah yang sebenarnya memprihatinkan adalah kondisi umat Islam, namun kumpulan manusia yang sebanyak itu, banyak yang belum mampu menampilkan potensi riilnya, malah banyak di antaranya yang dikenal sebagai mayoritas di suatu Negara, tapi mayoritasnya masih terbatas pada *numerical majority* (mayoritas angka), dan pada hakikatnya masih tetap dalam *energetical minority* (mayoritas dalam kekuatannya)<sup>5</sup>

Sikap positif yang perlu dilakukan, sehingga Al-Quran dapat menjadi pegangan hidup, pedoman hidup umat Islam yang sejalan dengan makna 'bacaan' adalah mempelajarinya sejak usia dini. Selanjutnya selalu dipelajari dan dibaca sepanjang masa, karenanya bacaan Al-Quran adalah bacaan yang abadi hingga akhir hayat. Awal belajar Al-Quran dengan cara dibaca atau didengarkan. Membaca Al-Quran harus dengan baik dan benar. Mempelajari dan mengajarkan Al-Quran itu mudah dan hendaknya dibaca tartil<sup>6</sup>.

Universitas Islam 45 Bekasi, mempunyai beberapa fakultas dan setiap fakultas nya terdapat masing-masing program studi . Salah satunya adalah Fakultas Agama Islam Program Studi Tarbiyah dan keguruan

---

<sup>5</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabore Press, 2003), 4.

<sup>6</sup> K.H As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Team Tadarus Al-Quran AMM, 1990), 4.

merupakan jurusan yang menitik fokuskan kepada pendidikan dan keagamaan agama islam yang nantinya mahasiswa setelah lulus dari Program Studi ini akan lebih diharapkan dalam hal mengajarkan keagamaan sebagai mahasiswa yang nantinya akan dipercaya untuk mengajar ilmu agama yang tentunya harus didukung dengan keahlian membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Mahasiswa jurusan pendidikan agama islam juga diharuskan untuk mahir dalam bidang keagamaan khususnya dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang bersangkutan dan universitas yang terkait jikalau mahasiswa tersebut tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Untuk itu membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pendidikan agama islam dan seluruh mahasiswa Universitas Islam 45 Bekasi pada umumnya. Namun tidak dipungkiri ada beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang masih belum dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dapat dinyatakan dari beberapa hasil ujian yang diadakan di Universitas tentang kelancaran dalam membaca Al-Quran, masih ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, bahkan ada sebagian mahasiswa yang dinyatakan mengulang ujian membaca Al-Quran tersebut. Hal ini pun menjadi sangat janggal dan memprihatinkan.

Sudah kita ketahui bahwa mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di suatu sekolah tinggi atau perguruan tinggi seperti akademi, dan universitas. Kata mahasiswa terbagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa, maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar”, jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari suatu bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkeaktifitas tinggi dalam bidang tersebut. Lalu bagaimana bisa seorang mahasiswa belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar.?

Terdapat banyak sekali faktor atau permasalahan yang dialami mahasiswa semester akhir yang mengakibatkan ketidaklancaran dalam membaca Al-Quran dengan tartil. Untuk itu penulis ingin meneliti permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengambil judul skripsi yaitu Permasalahan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dengan Tartil terhadap Mahasiswa Angkatan 2016 Ilmu Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Kota Bekasi

## **1.2. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

- a. Bacaan Al-Quran para Mahasiswa cenderung tidak fasih yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman ilmu tajwid
- b. Para mahasiswa cenderung kurang dalam memahami ilmu tajwid karena terlalu padatnya aktifitas

## **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah atas dasar identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pada :

Permasalahan yang dirasakan pada Mahasiswa PAI angkatan 2016 dalam Baca Tulis Al-Quran dengan Tartil di Universitas Islam 45 Bekasi.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan menjadi dua yaitu:

1. Bagaimana Permasalahan Mahasiswa PAI angkatan 2016 dalam membaca Al-Quran dengan Tartil di Universitas Islam 45 Bekasi?
2. Perumusan masalah pertanyaan turunan dari pertanyaan besar sebagai berikut :
  - a. Bagaimana peran dosen dalam permasalahan Mahasiswa PAI angkatan 2016 dalam Baca Tulis Al-Quran dengan tartil?
  - b. Bagaimana pandangan atau respon dosen terkait kurangnya mahasiswa PAI angkatan 2016 dalam Baca Tulis Al-Quran dengan tartil?
  - c. Apa faktor yang menghambat kelancaran Baca Tulis Al-Quran dengan tartil pada mahasiswa PAI angkatan 2016 ?



- d. Program apa saja yang diberikan oleh Fakultas dalam memutus ketidاكلancaran mahasiswa PAI angkatan 2016 dalam Baca Tulis Al-Quran dengan tartil?

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui permasalahan mahasiswa PAI semester akhir terhadap Baca Tulis Al-Quran dengan tartil di Universitas Islam 45 Bekasi.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

###### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI).

###### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran dalam meningkatkan minat Baca Tulis Al-Quran dengan Tartil serta menjadi sarana atau media pembelajaran dalam mengaplikasikan teori dan konsep yang diperoleh dalam perkuliahan.

## 2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat menumbuhkan minat dan kegemaran Baca Tulis Al-Quran dengan Tartil.

## 3) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi atau bacaan bagi para civitas akademik tentang permasalahan mahasiswa semester akhir terhadap Baca Tulis al-quran dengan tartil.

### **1.5. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Busra febriyani (2018) yang berjudul “*Upaya Dosen Tahsin Al-Qiraah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Curup*” dalam penelitian tersebut terdapat permasalahan mahasiswa Syari’ah dalam membaca Al-Quran sehingga mahasiswa tersebut kesulitan dalam ujian akhir.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Busra Febriyani (2018) adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan kemampuan membaca Al-Quran yang rendah sangat mempengaruhi mahasiswa dalam proses perkuliahan, terutama pada mata kuliah yang memerlukan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik seperti mata kuliah Bahasa Arab, Ilmu Hadist, Tafsir Al-Quran. Pengaruhnya tidak hanya terhadap mahasiswa yang bersangkutan akan

tetapi juga kepada mahasiswa yang lain. Artinya jika dalam satu lokal terdapat 30 mahasiswa maka 15 mahasiswa yang tergolong mampu membaca Al-Quran dengan baik akan mengikuti materi yang diberikan kepada mahasiswa dengan kemampuan membaca Al-Quran kurang baik sehingga pencapaian materi bagi mereka mahasiswa yang sudah baik mendapatkan materi yang kurang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Busra Febriyani (2018) menjelaskan bahwa faktor penyebab kurang mampunya mahasiswa membaca Al-Quran di latar belakang oleh pendidikan mahasiswa sebelumnya dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung belajar membaca Al-Quran. Faktor lain yang menyebabkannya adalah proses seleksi mahasiswa pada saat penerimaan mahasiswa baru yang kurang memperhatikan standar membaca Al-Quran bagi calon mahasiswa. Faktor keluarga yang kurang memperhatikan baca Al-Quran anaknya secara serius. Dan faktor yang paling penting ialah faktor dari internal mahasiswa itu sendiri yang jarang mengaji dan malas belajar membaca Al-Quran<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Busra Febriyani (2018) juga menjelaskan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa yaitu meliputi kebijakan IAIN, materi yang seragam, SDM Dosen, kurikulum, media, serta fasilitas lain seperti ruangan dan sumber belajar. Diadakan pembelajaran intensif bagi mahasiswa yang

---

<sup>7</sup> Busra Febriyani, "Upaya Dosen Tahsin Al-Qiraah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Syariah Institut Agama Islam Negeri Curup," *JJurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan Bengkulu* [Http://Journal.Staincurup.Ac.Id/Index.Php.JF](http://Journal.Staincurup.Ac.Id/Index.Php.JF) 3, No. 2, (2018): 113-14.

belum bisa sama sekali, satu dosen maksimal mengampu 20 mahasiswa, kemudian kesadaran dari mahasiswa itu sendiri tentang pentingnya membaca Al-Quran. Selanjutnya harus diadakan pelatihan yang terprogram dan terencana setiap tahun dengan manajemen pembelajaran yang terkontrol.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zaenap Hartati, Emawati, Latifah Anum Dalimunte yang berjudul *Metodologi Baca Tulis Al-Quran: Refleksi Belajar Al-Quran pada Mahasiswa IAIN Palangkaraya*. Penelitian ini bertujuan untuk, menggali problem sebelum dan proses yang dilalui mahasiswa, sehingga akan ditemukan solusi atas persoalan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi yang digunakan mahasiswa IAIN Palangkaraya dalam mempelajari Al-Quran pertama kali dominan diperoleh dari orang tua, kemudian diperoleh dari keluarga lainnya, selanjutnya diperoleh melalui guru mengaji maupun lembaga<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Zaenap Hartati, . Emawati, and Latifah Anum Dalimunte, "Metodologi Baca Tulis Al-Quran : Refleksi Belajar Al-Quran Pada Mahasiswa IAIN Palangkaraya," *Emawati Emawati*, 17 Oktober, 29.